

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian ini menggunakan data deskriptif dan berfokus pada mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang umum digunakan dalam bidang ilmu sosial, pendidikan, dan psikologi, dan dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, seperti studi kasus, fenomenologi, dan etnografi. Penelitian kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam dan kontekstual tentang fenomena yang dipelajari.¹ Dengan kata lain, data berupa hasil penelitian dan keterangan yang berkaitan dengan penelitian, yaitu mengenai pemahaman siswa terhadap etika berkomunikasi di lingkungan sekolah (Studi di

¹ Syafuruddin Pohan, Anisa Ariftha, All Rizky Ramadhan dan Ahmad Sholeh Afif, 'Fenomena Luntarnya 3 Makna Kata (Tolong, Maaf Dan Terimakasih) Dalam Etika Komunikasi Di Kota Medan', *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, (4).(1) (2023), hal. 482.

MTs Al-Iqro' Karang Pulau Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara).

Penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode naturalistik karena dilakukan di lingkungan alamiah (*natural setting*). Karena awalnya digunakan untuk penelitian tentang antropologi budaya, metode ini juga disebut sebagai metode etnografi.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan lokasi penelitian atau lokasi sumber data, penelitian ini dilakukan di MTs Al-Iqro' Karang Pulau Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara.

Alasan yang menjadi pertimbangan peneliti yaitu peneliti menemukan masalah yang menarik untuk diteliti mengenai pemahaman siswa terhadap etika berkomunikasi di MTs Al-Iqro' Karang Pulau Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara. Permasalahan diambilnya di lokasi ini karena berdasarkan awal

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif DAN R&D* (25 ed.). (Bandung: ALPABETA, 2017). hal 8.

penelitian, banyak siswa yang tidak menggunakan etika berkomunikasi dengan baik di sekolah sehingga membentuk kebiasaan buruk di dalam dirinya seperti berbicara kotor dan tidak sopan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama satu bulan mulai tanggal dikeluarkannya SK penelitian oleh pimpinan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yaitu pada tanggal 12 September 2024 sampai dengan 12 Oktober 2024.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang akan dimintai keterangan mengenai objek penelitian dan mengetahui serta memahami masalah yang diteliti. Pemilihan informan menurut Spradley adalah dengan cara menentukan subjek yang mudah untuk dijadikan sumber informasi, tidak sulit dihubungi dan mudah memperoleh izin melakukan penelitian. Informan yang dipilih adalah yang dirasa mampu

untuk memberikan informasi, berkaitan dengan objek penelitian dan diperkirakan akan memperlancar proses penelitian.³

Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa-siswi MTs Al-Iqro' Karang Pulau kelas VII sampai IX dan guru sebagai informan pendukung, sehingga dapat memberikan informasi mengenai etika berkomunikasi siswa di lingkungan sekolah yang diambil dengan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling merupakan metode cara pengambilan sampel dengan pertimbangan kriteria. Total jumlah siswa kelas VII sampai XII adalah 103 siswa dengan pembagian antara lain kelas VII berjumlah 27 siswa, kelas VIII berjumlah 42 siswa dan kelas IX berjumlah 34 siswa.

Kriteria yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Siswa aktif kelas VII sampai kelas IX
2. Guru yang mengajar di MTs Al-Iqro' Karang Pulau

³Okta Sulita Sari, 'Faktor Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu', (*Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*), 2018, hal. 50.

3. Informan yang bersedia diwawancarai

Berdasarkan kriteria di atas, maka informan yang diambil dalam penelitian ini yaitu 5 orang siswa kelas VII, 5 orang siswa kelas VIII, 5 orang siswa kelas IX dan 2 orang guru mata pelajaran sebagai informan pendukung, sehingga jumlah informan menjadi 17 informan.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, berbagai sumber data dapat dikategorikan berdasarkan jenis dan posisinya, mulai dari yang paling nyata hingga yang paling samar-samar, dari primer hingga sekunder. Dalam memilih sumber data peneliti perlu mempertimbangkan kelengkapan informasi yang juga akan dikumpulkan untuk menentukan validitasnya.

Sumber data ini terdiri dari dua kategori, sumber data primer dan sekunder diantaranya sebagai berikut :

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok atau utama yang peneliti peroleh dari informan penelitian.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung

dari informan baik yang dilakukan dalam wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini data primernya adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan. Peneliti akan melakukan observasi ke lapangan dan melakukan wawancara kepada subjek atau informan penelitian.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang berasal dari dokumen yang mendukung penelitian ini, seperti buku, surat kabar, majalah catatan, dan dokumentasi lainnya. Data ini dikumpulkan selama penelitian kepustakaan untuk menemukan ide dan teori yang relevan dengan penelitian ini.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat penting untuk menemukan dan mengeksplorasi fenomena lapangan yang

⁴ Hany Sabrina Mumtaz Aziz, 'Respon Mahasiswa Tentang Kode Etik Berpakaian Di Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)', (2016), hal. 13.

unik. Pengumpulan informasi untuk penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Observasi

Selama proses pengumpulan data, peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung sebagai proses untuk mengumpulkan data. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi kondisi sosial.⁵

Metode observasi yang peneliti lakukan dengan menggunakan 5 aspek penelitian sebagai metode untuk mengamati informan seperti halnya aspek menggunakan kata-kata dan bahasa yang baik, menyesuaikan kondisi pembicaraan, menaruh rasa hormat kepada guru, mengucapkan dengan penuh keramahan, dan mendengarkan dengan penuh perhatian. Yang dimana beberapa aspek ini sebagai jalur yang mudah untuk diamati ketika siswa melakukan komunikasi di sekolah, maka peneliti mampu mengamati siswa yang berkaitan dengan

⁵ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, *Journal of Chemical Information and Modeling*, (2019), LIII.

etika berkomunikasi untuk berfikir dan memecahkan masalah. Maka peneliti melakukan pengamatan secara langsung di MTs Al-Iqro' Karang Pulau Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung maupun tidak langsung (tatap muka) maupun melalui media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga bisa dikonstruksikan makna dalam satu topik.⁶

Wawancara ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan menemukan permasalahan pada responden secara mendalam mengenai etika berkomunikasi siswa di lingkungan sekolah di MTs

⁶ Moh Ahsanulhaq, 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, (2).(1) (2019), hal. 27.

Al-Iqro' Karang Pulau Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara. Aspek yang peneliti gunakan sebagai pendoman wawancara untuk metode ini menggunakan seluruh aspek yang telah peneliti buat sebagai pendoman wawancara seperti halnya aspek menggunakan kata-kata dan bahasa yang baik, menyesuaikan kondisi pembicaraan, menaruh rasa hormat kepada guru, mengucapkan dengan penuh keramahan, dan mendengarkan dengan penuh perhatian.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dikenal sebagai dokumentasi. Dokumen yang diteliti dapat berupa dokumen resmi seperti keputusan, arahan, sementara dokumen yang tidak dianggap resmi, seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat menyediakan data mendukung suatu peristiwa.⁷

Pada penelitian kualitatif dokumen membantu penelitian dimana menjadi pelengkap dari metode observasi

⁷ Nugrahani Farida, 'Metode Penelitian Kualitatif, Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa', (1).(1) (2008), hal. 305.

dan wawancara. Dokumentasi yang berarti mengumpulkan dokumen dan data informasi yang diperlukan untuk masalah penelitian lalu diteliti secara menyeluruh untuk mendukung dan meningkatkan kepercayaan dan pembuktian suatu peristiwa.

Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara, berupa profil dan sejarah MTs Al-Iqro' Karang Pulau Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara dalam kegiatan penelitian, arsip-arsip dan gambar atau foto-foto yang akan diteliti.

F. Teknik Keabsahan Data

Pada pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Kriteria pemeriksaan uji keabsahan data, termasuk derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Peneliti harus memperluas

pengamatan, triangulasi, dan diskusi dengan orang lain untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya.

Maka peneliti akan melakukan pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Contoh metode yang digunakan termasuk wawancara, observasi dan dokumentasi serta penyelidikan untuk sumber data yang serupa, triangulasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang apa yang telah ditemukan yakni tentang hasil penelitian mengenai pemahaman siswa terhadap etika berkomunikasi di lingkungan sekolah studi di MTs Al-Iqro' Karang Pulau Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara.

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan bagian integral dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Teknik ini digunakan untuk membantah gagasan bahwa penelitian kualitatif tidak bersifat ilmiah.⁸

G. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir menggambarkan analisis data sebagai "upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna."

Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Analisis yang dikenal sebagai reduksi data adalah jenis analisis yang menajamkan, menggolongkan,

⁸Arnild Augina Mekarise, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, (12).(3) (2020), hal. 150.

mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga dapat mencapai kesimpulan akhir. Reduksi tidak memerlukan penjelasan. sebagai kuantifikasi data. Metode untuk mengurangi data adalah pemilihan data yang tepat, kesimpulan atau penjelasan singkat, memasukkannya ke dalam pola yang lebih luas.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu ketika sekumpulan informasi disusun untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, data kualitatif disajikan dalam bentuk berikut :

- a. Teks naratif, ditulis sebagai catatan lapangan
- b. Grafik, jaringan, matriks, dan bagan. Jenis-jenis ini menggabungkan data yang tersusun dalam bentuk yang padu sehingga mudah diraih dan digunakan dalam melihat apa yang terjadi untuk mengetahui apakah kesimpulan tepat atau tidak ulangi analisis.

3. Kesimpulan

Selama peneliti bekerja di lapangan, peneliti selalu berusaha untuk mencapai kesimpulan. Peneliti kualitatif mencari arti objek, mencatat keteraturan pola dalam catatan teori, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi sejak awal pengumpulan data.⁹



⁹ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', (17).(33) (2018), hal. 88.